

**SOSIALISASI CARA PENANGANAN KERUSAKAN JALAN
LINGKUNGAN SECARA DINI DENGAN SWAKELOLA
DI KOTA BANJARMASIN**

Fathurrahman dan Abdurrahman
Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : fathursipil273@gmail.com

ABSTRAK

Sarana jalan lingkungan adalah merupakan hal yang sangat vital dalam suatu pemukiman perumahan bila jalan lingkungan mengalami kerusakan maka akan mengurangi rasa kenyamanan dalam melakukan perjalanan. Kerusakan jalan ini bila lambat diperbaiki akan bertambah parah apalagi pada musim penghujan lubang jalan akan terendam air dan oleh ban kendaraan ditekan dan terus ditekan sehingga kerusakan bertambah parah, sedangkan pemerintah mempunyai jadwal waktu untuk memperbaiki kerusakan tersebut juga pemerintah akan terus melaksanakan pembangunan atau rehabilitasi jalan lingkungan yang lain yang masuk dalam skala prioritasnya. Maka masyarakat perlu mengambil inisiatif sendiri untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan jalan tersebut secara swakelola, mandiri dengan berpatokan kepada kemudahan pengerjaan perbaikan, mudah juga dalam mendapatkan bahan bangunannya. Metode pelaksanaannya yaitu dengan cara penyuluhan terhadap ketua rukun tetangga, tokoh masyarakat dengan mengambil tempat di ruang pertemuan, dijelaskan cara penanganan perbaikan pada macam-macam kerusakan itu dan diberikan modul atau makalah petunjuk dengan disertai foto material, foto alat kerja dan foto cara pelaksanaan hasil dari penyuluhan ini ternyata sangat baik didengar dari komentar beberapa peserta yang mengikuti, mereka sangat mengerti cara melaksanakannya dan juga memahami bahwa bahan dan alat yang digunakan mudah didapat di toko bahan bangunan.

Kata Kunci: Jalan Lingkungan, Kerusakan Jalan, Swakelola dan Mudah Dalam Mengerjakan.

ABSTRACT

Environmental road facilities are very vital in a residential settlement if the road environment is damaged it will reduce the sense of comfort in traveling. This road damage if slowly repaired will get worse especially in the rainy season the potholes will be submerged and the tires suppressed and pressed so that the damage gets worse, while the government has a time schedule to repair the damage also the government will continue to carry out the construction or rehabilitation of road environment others who enter the priority scale. So the community needs to take their own initiative to repair the damage of the roads in self-managed, self-supporting with the basis of easy repair workmanship, easy

also in getting the building materials. The method of execution is by counseling the chairman of the neighborhood, community figures by taking place in the meeting room, described how to handle the repair on various damages and given a module or guidance paper with accompanying photo material, photo work tools and photos how to implement the results of this counseling was very well heard from the comments of some of the participants who followed, they really understand how to implement it and also understand that the materials and tools used are easily obtained at the store building materials.

Keywords : Road Environment, Road Damage, Swakelola and Easy In Work.

PENDAHULUAN

Arus lalu lintas terus mengalami peningkatan dengan pesatnya pertumbuhan sosial ekonomi masyarakatnya. Sejalan dengan itu kebutuhan akan sarana dan prasarana perhubungan yang baik sebagai pendukung kegiatan ekonomi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Meningkatnya kebutuhan akan sarana perhubungan sesuai juga dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di kota Banjarmasin. Untuk itu diperlukan suatu jaringan jalan yang terencana sehingga berbagai hambatan yang terjadi dapat diatasi sedini mungkin agar terciptanya keamanan dan kenyamanan bagi pemakai jalan. Salah satu hambatan pada jalan bila terjadi kerusakan pada jalan tersebut.

Pertambahan volume lalu lintas menyebabkan terjadinya penambahan kepadatan lalu lintas yang tidak seimbang dengan kapasitas jalan, hal ini akan menimbulkan masalah seperti kemacetan serta terjadinya kecelakaan lalu lintas dan kerusakan jalan yang dapat mengganggu tingkat kinerja atau pelayanan dari jalan tersebut. Penggunaan rute jalan yang lebih pendek jarak tempuhnya selalu dicari oleh setiap pemakai jalan agar perjalanan mereka cepat sampai.

Mencari rute yang pendek itu tidak bisa dihindari pengendara selalu menggunakan jalan lingkungan pemukiman yang tentunya dibuat dengan klasifikasi mutu rendah maka cepat sekali terjadi kerusakan yang mengganggu pengguna jalan.

Pada jalan lingkungan pemukiman mempunyai spesifikasi konstruksi yang berbeda karena jalan ini termasuk jalan kelas rendah dengan rencana lalu lintas yang melewatinya bukan kendaraan yang berat karena jalan ini untuk keperluan penduduk yang ingin melakukan perjalanan untuk mencapai tujuannya.

Karena jalan lingkungan ini dibuat dengan spesifikasi yang rendah maka rawan terhadap terjadinya kerusakan. Kerusakan ini bisa berawal dari permukaan jalannya (*surface*) juga bisa akibat pondasi jalannya yang kurang stabil (*labil*).

Perumusan Masalah

1. Kerusakan dapat dilihat secara visual pada permukaan jalan secara horizontal (mendatar).
2. Kerusakan dapat dilihat secara visual pada permukaan jalan secara vertikal (tegak).
3. Faktor akibat kerusakan jalan dapat diakibatkan oleh beban berlebih dari beban standar yang direncanakan sesuai dengan kelas jalan pemukiman.
4. Faktor pengaruh kerusakan jalan dapat diakibatkan oleh ukuran dimensi setiap segmen jalan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh peraturan geometrik jalan.
5. Faktor penyebab kerusakan jalan dapat diakibatkan oleh lingkungan di sekitar jalan tersebut.
6. Faktor penyebab kerusakan jalan dapat diakibatkan oleh proses pelaksanaan di lapangan yang tidak sesuai dengan Rencana Kerja dan syarat-syarat (RKS).
7. Faktor kerusakan jalan dapat diakibatkan oleh mutu material dan ukuran komposisi bahan yang tidak sesuai.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengembalikan kerataan permukaan jalan sehingga tidak terjadi lubang-lubang jalan yang besar maupun kecil dengan segera agar tidak terus menjadi lubang-lubang besar dan merusak pada struktur jalan dibawahnya, kemudian melindungi bagian-bagian jalan yang berada di bawah nya agar tidak terganggu dan akan menyebabkan materialnya hancur bila kena air hujan dan dilintasi oleh ban-ban kendaraan secara terus menerus.

KHALAYAK SASARAN

Melibatkan semua kelompok warga pada ruas jalan tersebut dengan dikoordinir Ketua Rukun Tetangga (RT) juga Ketua Rukun Wilayah (RW).

METODE

1. Mengumpulkan warga yang belum punya rumah dan akan membangun rumah, tokoh masyarakat, ketua RT, kepala desa, Kelurahan, pegawai Kecamatan terkait dengan pengurusan tanah dan bangunan serta desainer bangunan.
2. Memberikan penyuluhan berupa ceramah dan memberikan brosur dengan penjelasan gambar, baik cara pelaksanaan maupun gambar dampak bila melanggar peraturan daerah (Perda) tersebut.
3. Menitipkan brosur pada bagian pengawas bangunan (Wasbang) agar diberikan pada warga yang memberikan formulir pengurusan IMB.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Karena para peserta diberikan modul tata cara penanganan kerusakan jalan lingkungan secara dini dengan swakelola/mandiri maka mereka sangat mudah mengerti apa yang disampaikan, jadi modul ini sangat membantu pemahaman bagi peserta penyuluhan apalagi dilengkapi dengan gambar pelaksanaan dan gambar alat yang digunakan dalam penanganan kerusakan jalan ini, tentu semua bentuk kerusakan yang dapat membuat ketidaknyamanan pengguna jalan, secara khusus dapat ditangani/diperbaiki apalagi bahan yang digunakan mudah didapat di toko bahan bangunan seperti semen, pasir, kerikil atau koral atau batu split.

DAFTAR PUSTAKA

- J. Wesly. *Soul Mekanik*. Lantera. Jakarta: 1981.
- Ma'mun. *Catatan Kuliah Mekanika Tanah*. Banjarmasin, 1984.
- Oven Channer Hidrolik untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Air Langga. Jakarta, 1991.
- Pemerintah Kota Banjarmasin. *Kota Banjarmasin di Bawah Permukaan Laut*. Buletin Kota, 2001.
- Seminar HEDS-JICA. *Seminar Pemanfaatan Semen Sebagai Konstruksi Bangunan*. Jakarta, 22 Maret 1988.
- Taufik Amir. *Teori keseimbangan Alam*. Gramedia, 2002.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/sanitasi>